

Pengaruh Kelompok Acuan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Efikasi Diri Terhadap Niat Memilih Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Sunan Giri Kota Probolinggo

Yahya Ulumuddin¹, Didit Darmawan²

¹Universitas Sunan Giri Surabaya

²Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: ¹yahyaulumuddinse1@gmail.com, ²dr.diditdarmawan@gmail.com

Abstract: Higher education plays a pivotal role in shaping students' futures, and the decision to choose a university represents a crucial step in their educational journey. This study aims to examine the influence of reference groups, parents' socioeconomic status, and self-efficacy on the intention to choose a university among students of SMA Sunan Giri in Probolinggo City. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis, with a sample of 46 twelfth-grade students from SMA Sunan Giri. The results indicate a significant influence of reference groups, parental socioeconomic status, and self-efficacy on students' intentions to select a university.

Keywords: *reference group, socioeconomic status, self-efficacy, university choice intention.*

Abstrak: Peran penting yang dimiliki perguruan tinggi dalam membentuk masa depan para siswa, dan keputusan memilih perguruan tinggi merupakan langkah krusial dalam perjalanan pendidikan mereka. Studi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelompok acuan, status sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri terhadap niat pemilihan perguruan tinggi di kalangan siswa SMA Sunan Giri Kota Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan sample sebanyak 46 siswa kelas XII di SMA Sunan Giri Kota Probolinggo. Hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada kelompok acuan, status sosial ekonomi orang tua, dan efikasi diri terhadap niat pemilihan perguruan tinggi.

Kata Kunci: *kelompok acuan, status sosial ekonomi, efikasi diri, niat memilih perguruan tinggi.*

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah lanskap persaingan di berbagai sektor, dan pendidikan menjadi pondasi utama dalam menjawab tantangan globalisasi ini. Pendidikan, sebagai pangkalan pembentukan SDM, memiliki peran sentral dan strategis dalam meningkatkan mutu tenaga kerja (Rinawati, 2015; Mardikaningsih & Darmawan, 2020). Pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang di mana manfaatnya tidak langsung terlihat, tetapi akan terasa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Rasyid (2015) yang menegaskan bahwa investasi pada pendidikan

berkualitas menjadi kebutuhan mendesak untuk mempersiapkan SDM yang berkualitas melalui sistem pendidikan yang unggul di masa mendatang.

Perguruan Tinggi, sebagai bagian integral dari dunia pendidikan, memiliki tugas untuk menjawab tantangan kualitas SDM. Melalui peran aktifnya, Perguruan Tinggi diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kualitas pendidikan tinggi mencakup proses pembelajaran beserta hasil yang didapat siswa (Raharjo, 2015). Untuk itu, upaya peningkatan kualitas di segala aspek pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, maupun pengembangan sumber daya manusia di lingkungan kampus, menjadi penting (Munir *et al.*, 2022).

Sebagai mitra pemerintah dan industri, Perguruan Tinggi memiliki peran strategis untuk mengatasi permasalahan kualitas sumber daya manusia. Dalam pandangan Darmawan (2007); Saraswati *et al.* (2014); Primayana (2015); Masnawati *et al.* (2022), Pendidikan Tinggi sebagai salah satu komponen utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan memiliki tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan bangsa, khususnya dengan meningkatkan mutu dan kompetensi lulusannya (Masnawati & Darmawan, 2022). Dengan begitu, pendidikan tinggi akan menjadi pilar yang kuat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dan menghadapi persaingan global dengan keyakinan akan kualitas SDM yang dimilikinya (Ali, 2009).

Dukungan sosial dari kelompok acuan memberikan dampak positif pada niat memilih perguruan tinggi (Harwani *et al.*, 2018). Kelompok acuan, seperti teman sebaya, keluarga, atau tokoh yang dihormati, memainkan peran penting untuk membentuk keputusan siswa terkait pendidikan lanjutan mereka (Setyawati, 2013). Keluarga, sebagai unit emosional yang kuat, memiliki dampak dalam membentuk minat siswa terhadap perguruan tinggi. Keluarga sering menjadi sumber dukungan utama dan penyokong dalam proses pengambilan keputusan, memberikan pandangan, nilai-nilai, dan harapan yang memengaruhi pilihan pendidikan siswa. Selain keluarga, interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah juga memiliki dampak signifikan. Teman sebaya dapat menjadi sumber informasi tambahan dan pertimbangan, sementara lingkungan sekolah seringkali memberikan dorongan dan arahan terkait pilihan pendidikan melalui program orientasi, konseling, dan informasi pendidikan yang disediakan.

Status sosial ekonomi orang tua berperan untuk membentuk niat pemilihan perguruan tinggi bagi para siswa (Fitriani, 2014). Status seseorang akan dievaluasi dari perspektif aspek ekonomi dan sosial (Rahayu, 2012). Latar belakang ekonomi rendah sering kali menghadapi pertimbangan yang berbeda terkait pendidikan tinggi. Mereka mungkin lebih memperhatikan faktor biaya dan risiko finansial yang terkait dengan mengejar pendidikan tinggi, karena keterbatasan sumber daya ekonomi dalam keluarga mereka.

Keputusan untuk memilih perguruan tinggi sangat penting dalam kehidupan seorang siswa. Keputusan ini tidak hanya mempengaruhi masa depan akademik dan karir siswa, tetapi juga berdampak signifikan terhadap perkembangan pribadi mereka (Mardikaningsih, 2018). Faktor kunci adalah efikasi diri, yang mengacu pada kemampuan individu untuk mencapai tujuan

yang diinginkan (Lase, 2020).

Efikasi diri dapat mempengaruhi motivasi belajar, ketekunan, dan kinerja akademik siswa untuk sukses dalam lingkungan akademik dan lebih proaktif dalam mengejar peluang pendidikan. Siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri cenderung menetapkan tujuan yang lebih tinggi, berusaha keras untuk mencapainya, dan mengatasi hambatan yang mereka hadapi di sepanjang jalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kelompok acuan, status sosial ekonomi orang tua dan efikasi diri pada niat pemilihan perguruan tinggi. Dengan memahami pengaruh ketiga faktor ini, bisa menjadi bahan dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan memberikan dukungan yang tepat bagi siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi untuk meraih potensi pendidikan mereka secara penuh.

METODE PENELITIAN

Studi ini bersifat kuantitatif, untuk mengukur sejauh mana pengaruh kelompok acuan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap niat memilih perguruan tinggi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Sunan Giri Kota Probolinggo berjumlah 134 siswa dengan sampel dipilih secara purposive dari kelompok siswa kelas XII sebanyak 46 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dari responden, yaitu siswa kelas XII di SMA Sunan Giri Kota Probolinggo. skala Likert yang digunakan memiliki rentang penilaian dari 1 hingga 8. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan Menggunakan SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengisian kuesioner melalui Google Form yang disebarikan kepada 46 siswa di SMA Sunan Giri Kota Probolinggo, Hasil uji validitas variabel bebas (kelompok acuan, status sosial ekonomi orangtua, dan efikasi diri) dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel. Metode yang digunakan adalah korelasi item-total yang telah disesuaikan, di mana item dinyatakan valid jika nilai korelasinya lebih besar dari 0.3.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Bebas

Variabel		Indikator	Corrected Item Total Correlation	Status
Kelompok Acuan	(X1)	X1.1	0.678	Valid
		X1.2	0.736	Valid
		X1.3	0.361	Valid
Status Sosial Ekonomi Orangtua	(X2)	X2.1	0.318	Valid
		X2.2	0.342	Valid
		X2.3	0.518	Valid
		X2.4	0.434	Valid
		X2.5	0.554	Valid
Efikasi Diri	(X3)	X3.1	0.639	Valid
		X3.2	0.720	Valid

		X3.3	0.452	Valid
--	--	------	-------	-------

Sumber: output SPSS V26

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel, semua pernyataan untuk variabel bebas memiliki nilai korelasi item-total yang telah disesuaikan lebih besar dari 0.3, yang berarti semua pernyataan kuesioner tersebut dianggap valid. Dengan demikian, semua pernyataan yang diuji dalam penelitian ini terbukti valid, mendukung keandalan dan kredibilitas data yang dikumpulkan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Terikat

Variabel		Indikator	Corrected Item Total Correlation	Status
Niat Memilih Perguruan Tinggi	(Y)	Y.1	.441	.768
		Y.2	.619	.905
		Y.3	.476	.804
		Y.4	.477	.721
		Y.5	.388	.877

Sumber: output SPSS V26

Berdasarkan tabel diatas, semua pernyataan untuk variabel niat memilih perguruan tinggi memiliki nilai korelasi item-total yang lebih besar dari 0.3, sehingga semuanya dinyatakan valid. Dengan demikian, semua indikator pada variabel terikat dalam penelitian ini terbukti valid, mendukung keandalan dan kredibilitas data yang dikumpulkan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Variabel		Alpha Cronbach	Status
1	Kelompok Acuan	(X1)	0.750	Reliabel
2	Status Sosial Ekonomi Orangtua	(X2)	0.677	Reliabel
3	Efikasi Diri	(X3)	0.764	Reliabel
4	Niat Memilih Perguruan Tinggi	(Y)	0.719	Reliabel

Sumber: output SPSS V26

Berdasarkan tabel ini, semua variabel penelitian, yaitu Kelompok Acuan (X1), Status Sosial Ekonomi Orangtua (X2), Efikasi Diri (X3), dan Niat Memilih Perguruan Tinggi (Y), menunjukkan bahwa data tersebut dianggap reliabel. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Untuk itu, data yang dikumpulkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

Model regresi linier berganda menggambarkan bagaimana setiap variabel independen (kelompok acuan, status sosial ekonomi orangtua, dan efikasi diri) berpengaruh secara signifikan terhadap niat memilih perguruan tinggi.

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.759	3.526		.499	.621		
	X1	.516	.220	.356	2.346	.024	.363	2.755
	X2	.366	.101	.355	3.621	.001	.866	1.155
	X3	.472	.232	.313	2.038	.049	.353	2.834

Sumber: output SPSS V26

Persamaan regresi $Y = 1.759 + 0.516X_1 + 0.366X_2 + 0.472X_3$ menunjukkan nilai 1.759 adalah konstanta yang menunjukkan niat memilih perguruan tinggi saat semua variabel independen (kelompok acuan, status sosial ekonomi orangtua, dan efikasi diri) bernilai nol.

$\beta_1 = 0.516$ dimana setiap peningkatan satu unit dalam kelompok acuan (X1) akan meningkatkan niat memilih perguruan tinggi (Y) sebesar 0.516 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

$\beta_2 = 0.366$, setiap peningkatan satu unit dalam status sosial ekonomi orangtua (X2) akan meningkatkan niat memilih perguruan tinggi (Y) sebesar 0.366 unit, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

$\beta_3 = 0.472$, setiap peningkatan satu unit dalam efikasi diri (X3) akan meningkatkan niat memilih perguruan tinggi (Y) sebesar 0.472 unit.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa kelompok acuan memiliki dampak signifikan terhadap niat memilih perguruan tinggi. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kelompok acuan berperan dalam membentuk niat. Temuan ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Kana (2014); Ruhayat (2016); Harwani *et al.* (2018). Orang tua seringkali menjadi sumber utama informasi, pandangan, dan rekomendasi bagi siswa dalam memilih jenjang pendidikan lanjutan.

Selain keluarga, pengaruh dari teman juga berdampak signifikan dalam memengaruhi niat untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Interaksi dengan teman sebaya tidak hanya memberikan siswa tambahan informasi, tetapi juga memperluas sudut pandang mereka terhadap pilihan perguruan tinggi. Rekomendasi dan pengalaman yang dibagikan oleh teman sebaya dapat menjadi faktor yang kuat dalam membentuk niat siswa untuk memilih perguruan tinggi tertentu.

Hasil temuan dari penelitian tersebut memberikan gambaran yang kuat tentang bagaimana kelompok acuan, terutama teman sebaya, memiliki dampak signifikan dalam proses pemilihan perguruan tinggi. Ketika teman sebaya memiliki keinginan yang sama untuk masuk ke kampus yang sama, hal ini dapat menjadi dorongan besar bagi seseorang untuk mengambil keputusan yang serupa. Rekomendasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam lingkungan teman sebaya juga menjadi faktor penting dalam pembentukan keputusan seseorang (Putra, 2021; Ali *et al.*, 2022; Sinambela *et al.*, 2022; Kurniawan *et al.*, 2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya dapat berperan penting dalam membentuk niat memilih perguruan

tinggi.

Selain itu, lingkungan sekolah juga memainkan peran yang signifikan sebagai kelompok acuan. Dengan bantuan mereka, siswa dapat lebih memahami berbagai pilihan pendidikan tinggi yang tersedia, mengidentifikasi minat dan potensi mereka (Masnawati & Masfufah, 2023), serta mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam mengambil keputusan. Pendekatan ini menciptakan suatu lingkungan di mana siswa merasa didukung dan dipandu secara individual, membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Temuan ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana kelompok acuan, baik dari teman sebaya maupun lingkungan sekolah, dapat memengaruhi niat siswa untuk memilih perguruan tinggi. Dengan memahami dampak dan peran kelompok acuan ini, pendidik, orang tua, dan stakeholder pendidikan dapat lebih efektif dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam proses pemilihan perguruan tinggi.

Temuan dari penelitian ini memberikan konfirmasi yang kuat terhadap dampak signifikan dari status ekonomi sosial orang tua terhadap niat memilih perguruan tinggi. Temuan ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Fitriani (2014); Kharisma dan Latifah (2015); Puspandari dan Rohayati (2017). Dengan demikian, hasil temuan ini menekankan pentingnya memahami peran status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dalam membentuk niat siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Faktor-faktor ini tidak hanya mempengaruhi akses siswa terhadap sumber daya pendidikan tambahan, tetapi juga memengaruhi tingkat dukungan dan panduan yang mereka terima dalam proses pengambilan keputusan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat siswa dalam memilih perguruan tinggi. Tingkat efikasi diri yang tinggi tidak hanya memengaruhi keyakinan siswa dalam menghadapi proses seleksi masuk perguruan tinggi, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengatasi berbagai hambatan akademik yang mungkin timbul (Nengseh & Darmawan, 2024). Peran efikasi diri ini juga tercermin dalam perilaku siswa dalam mencari informasi tentang berbagai pilihan perguruan tinggi dan program studi. Dengan demikian, efikasi diri tidak hanya memengaruhi persepsi siswa tentang kemampuan mereka untuk berhasil dalam lingkungan akademik yang lebih tinggi, tetapi juga membentuk perilaku mereka dalam mengambil langkah menuju pencapaian tujuan pendidikan mereka. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi yang dapat meningkatkan efikasi diri siswa sebagai langkah strategis dalam mempengaruhi keputusan mereka.

Pendekatan yang melibatkan kerja sama antara guru dan siswa juga dapat membantu meningkatkan efikasi diri siswa. Guru dapat memberikan dukungan yang kuat dan memotivasi siswa untuk menghadapi tantangan akademik dengan percaya diri (Latif & Darmawan, 2024). Proses pembelajaran dan memberikan tanggapan positif terhadap upaya mereka juga dapat membantu memperkuat efikasi diri mereka.

Selain itu, hasil temuan ini dapat memberikan arahan bagi upaya perekrutan dan seleksi calon mahasiswa oleh perguruan tinggi. Institusi

pendidikan tinggi dapat mempertimbangkan untuk menilai tidak hanya prestasi akademik calon mahasiswa, tetapi juga aspek-aspek seperti kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan pengambilan keputusan. Dengan memperhitungkan faktor-faktor ini dalam proses seleksi, perguruan tinggi dapat menarik calon mahasiswa yang tidak hanya memiliki potensi akademik yang baik, tetapi juga memiliki sikap dan kesiapan yang diperlukan untuk berhasil dalam lingkungan perguruan tinggi.

KESEIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh kelompok acuan, status sosial ekonomi, dan efikasi diri terhadap niat memilih perguruan tinggi, dapat disimpulkan bahwa kelompok acuan, status sosial ekonomi orangtua, dan efikasi diri berdampak signifikan terhadap niat memilih perguruan tinggi. Kelompok acuan merujuk pada individu atau kelompok yang memberikan pandangan, pendapat, dan rekomendasi yang memengaruhi keputusan seseorang. Dalam memilih perguruan tinggi, kelompok acuan dapat mencakup keluarga, teman sebaya, guru, dan konselor akademik.

Status sosial ekonomi keluarga memengaruhi banyak aspek kehidupan siswa, termasuk keputusan mereka dalam memilih perguruan tinggi. Mereka juga cenderung memiliki lebih banyak pilihan karena mampu membayar biaya pendidikan yang lebih tinggi.

Efikasi diri memainkan peran penting dalam keputusan memilih perguruan tinggi. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengejar institusi pendidikan tinggi yang lebih selektif dan menantang. Mereka yakin bahwa mereka dapat memenuhi persyaratan akademis dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perguruan tinggi yang baru. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah mungkin merasa ragu untuk memilih perguruan tinggi yang mereka anggap sulit dicapai, dan lebih cenderung memilih institusi yang mereka rasa lebih sesuai dengan kemampuan mereka yang dirasakan.

Maka dari itu, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pihak keluarga, sebagai kelompok acuan utama, perlu diberdayakan untuk memberikan informasi yang lebih baik terkait keuntungan dan proses pemilihan perguruan tinggi.
2. Sekolah dapat meningkatkan peran sebagai kelompok acuan dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih intensif terkait pemilihan perguruan tinggi. Penyediaan sumber daya informasi, seperti konseling karier, dapat membantu siswa membuat keputusan.
3. Menyadari peran status sosial ekonomi, perlu adanya program beasiswa dan dukungan keuangan yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa akses ke perguruan tinggi tidak terbatas oleh keterbatasan finansial, sehingga meningkatkan kesetaraan peluang.
4. Membangun kemitraan dengan dunia industri dapat memberikan wawasan praktis kepada siswa terkait peluang pekerjaan dan manfaat memperoleh gelar akademis.

Studi lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami dinamika yang

lebih kompleks dan faktor-faktor tambahan yang memengaruhi niat memilih perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Grasindo.
- Ali, R., F. R. M. Wahyu., D. Darmawan., E. Retnowati., & U. P. Lestari. (2022). Effect of Electronic Word of Mouth, Perceived Service Quality and Perceived Usefulness on Alibaba's Customer Commitment. *Journal of Business and Economics Research*, 3(2), 232-237.
- Darmawan, D. (2007). *Strategi Belajar*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D. (2024). Distribution of Six Major Factors Enhancing Organizational Effectiveness. *Journal of Distribution Science*, 22(4), 47-58.
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 152-159.
- Fitriya, H. & E. A. Yani. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Ekonomi Islam (Studi Kasus: Stei Sebi). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1), 99-130.
- Harwani, Y., B. Suharjo., R. Nurmalina., & G. Suprayitno. (2018). Minat Pemilihan Perguruan Tinggi dan Peran Kelompok Referensi Serta Komunikasi Pemasaran Terintegrasi. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 186-207.
- Indriyanti, N. & E. Ivada. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi Smk Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 1-10.
- Kurniawan, Y, E., R. K. Khayru., F. Issalillah., & N. Aisyah. (2023). The Influence of WOM and Brand Trust on The Purchase Decision of Hand Sanitizer. *Journal of Marketing and Business Research*, 3(1), 61-70.

- Lase, I. P. S. (2020). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya dan Efikasi Diri Terhadap Minat Siswa untuk Melanjutkan Keperguruan Tinggi SMK Kabupaten Nias. *Jurnal Education and development*, 8(2), 261-261.
- Latif, A. & D. Darmawan. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69-75.
- Mardikaningsih, R. (2018). *Teori Keputusan*. Metromedia, Surabaya.
- Mardikaningsih, R. & D Darmawan. (2020). *Sistem Pengendalian Mutu*. Metromedia, Surabaya.
- Masnawati, E., R. Mardikaningsih, N. S. Wisnujati, M. Hariani, & Y Kurniawan. (2022). Student's Perception of the Effectiveness of Online Learning Implementation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 22 - 25.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43-51.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. (2023). Family Support and Early Childhood Education: A Qualitative Perspective, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(2), 32-37.
- Masnawati, E. & M. Masfufah. (2023). The Role of Parents in Shaping Children's Character, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(2), 1-9.
- Munir, M., E. A. Sinambela, S. N. Halizah, R. K. Khayru, V. Mendrika. (2022). Review of Vocational Education Curriculum in the Fourth Industrial Revolution and Contribution to Rural Development, *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 5 - 8.

- Nengseh, Y. & D. Darmawan. (2024). Motivation and Self-Efficacy as Drivers of Academic Learning Independence Among Students in UPT SD Negeri 313 Gresik. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 8(1), 44-52.
- Primayana, K. H. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(2), 7-15.
- Putra, A. R., D. Darmawan., R. Mardikaningsih., & M. Khairi. (2021). The Effect of Attractiveness and E-Wom on Tourist Interest to The City of Batu. *Journal of Science, Technology and Society*, 2(2), 25-36
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Studi dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 18(1), 65-71.
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 565-581.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 93-103.
- Rokhimah, S. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3). 149-156.
- Ruhiyat, E. (2016). Analisis Faktor yang menjadi Penentu Mahasiswa dalam Memilih Perguruan Tinggi. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(1), 78-96.
- Saraswati, R. Mardikaningsih, & T. Baskoro. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Setyawati, H. A. (2013). Analisis Pengaruh Kelompok Acuan, Promosi dan

Brand Image Terhadap Keputusan Memilih Kuliah. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 12(1), 74-98.